

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Undang-Undang RI tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nomor 20 Tahun 2008, pasal 1 dijelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan sesuai dengan Undang-Undang ini; usaha besar adalah usaha yang dilakukan badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah.

Permasalahan UMKM yang terjadi saat ini di Indonesia adalah permasalahan modal untuk mengembangkan usaha UMKM. Permodalan yang kecil membuat UMKM hanya mampu bertahan di pangsa pasar yang kecil. Selain modal yang kecil, UMKM terkendala oleh masalah pemasaran, di mana ujung tombak dari sebuah bisnis adalah pemasaran. Selain itu permasalahan lain yang dihadapi UMKM yaitu masalah manajemen/pengelolaan usaha, meliputi manajemen sumber daya manusia dan juga manajemen keuangan.

Menurut data Koperasi Indonesia, hingga tahun 2014 terdapat 59,7 juta pelaku UMKM. Melihat data tersebut menandakan bahwa UMKM menyumbang banyak terhadap pendapatan nasional Indonesia. UMKM telah memberikan kontribusi pada PDB 58,92% dan penyerapan tenaga kerja 97,30%. Hal tersebut perlu diberikan perhatian lebih sebab UMKM menjadi tulang punggung dari jutaan manusia di Indonesia. Suatu usaha besar maupun usaha kecil tidak akan terlepas dari masalah permodalan. Terlebih lagi pada sektor UMKM di Indonesia masih terkendala permasalahan modal untuk pengembangan usaha dan juga permasalahan pembukuan akuntansi atau pengelolaan keuangan UMKM, dengan demikian perlunya bagi UMKM untuk diberikan pelatihan dan tindak lanjut mengenai permodalan dan pemasaran. Saat ini sudah banyak kredit yang memberikan pinjaman terhadap UMKM. Namun kendala lainnya yang dihadapi adalah masalah pengelolaan keuangan.

Masih rendahnya pemahaman pelaku UMKM mengenai akuntansi dan standar akuntansi keuangan menjadi masalah mendasar bagi Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM) di Indonesia. Hal tersebut menyebabkan suatu UMKM sulit untuk membuat dan mengelola laporan keuangan. Dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada 1 Januari 2011 diharapkan dapat membantu usaha kecil dan menengah dalam membuat laporan keuangan dengan mudah, transparan dan akuntabel. Namun, masih banyak UMKM yang belum mampu menerapkan SAK ETAP dengan benar karena dianggap masih terlalu rumit untuk diterapkan (Diana, 2018:67).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) selanjutnya menyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih sederhana dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini dikarenakan masih banyaknya UMKM di Indonesia yang belum mampu untuk membuat serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Pada tanggal 1 Januari 2018, SAK EMKM efektif diberlakukan sebagai standar yang bisa membantu sekitar 57.900.000 pengusaha UMKM di Indonesia. SAK EMKM memang ditujukan kepada UMKM agar semakin mudah dalam menyusun serta membuat laporan keuangan, karena SAK EMKM ini jauh lebih sederhana dari SAK ETAP (Diana, 2018:67).

Tingginya Potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UMKM seperti kurangnya pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan UMKM tersebut. Permasalahan yang paling mendasar pada UMKM adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai dan sangat sederhana, dikarenakan UMKM banyak mengalami kendala dalam pembuatannya, berbagai faktor seperti kurangnya keterampilan yang dimiliki mengenai tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi, karena UMKM kebanyakan hanya mencatat jumlah barang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang dan hutang, tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada, sehingga masih belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya di dalam UMKM tersebut.

Menyadari situasi dan kondisi seperti ini, maka diperlukan inovasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. UMKM sedikit dipermudah dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang dimana *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) telah disetujui Dewan Standar Akuntansi Keuangan dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016, dengan adanya SAK EMKM dapat membantu memudahkan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan Akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar. Meskipun SAK EMKM bisa dibilang sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

Rendahnya pendidikan sumber daya di dalam UMKM disebabkan karena UMKM memperkerjakan sumber daya yang lulusan SMA sederajat, sehingga tingkat pendidikan di dalam pengelolaan UMKM sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu UMKM. Namun, jika diperkerjakan sumber daya manusia dengan tingkat pendidikan yang tinggi, permasalahan untuk membayar tidak cukup sebab penghasilan UMKM masih belum mencukupi dalam pemenuhan gaji yang tinggi.

Selain masalah tingkat pendidikan. Latar belakang pendidikan juga mempengaruhi keberhasilan UMKM. UMKM yang memiliki manajer dengan latar belakang pendidikan tinggi akan mampu membawa UMKM menuju kemajuan yang lebih baik, namun bukan berarti UMKM yang memiliki manajer dengan pendidikan rendah tidak dapat maju, hanya saja tingkat kemajuannya akan lebih cepat jika UMKM memiliki sumber daya dengan pendidikan yang tinggi dan memiliki kemampuan dalam pengelolaan usaha. Pelaku UMKM juga merasa kesulitan untuk menerapkan laporan keuangan berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan dikarenakan tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM. Buku-buku yang beredar saat ini pada umumnya untuk perusahaan besar dan transaksi yang terjadi di UMKM tidak termasuk dalam materi yang ada dalam buku tersebut. Selain itu belum adanya buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam UMKM, banyak pelaku UMKM yang memiliki minat untuk membaca buku yang tidak begitu tinggi.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan para penyusun laporan keuangan, diperlukan pelatihan yang dapat mengakomodir kebutuhan tersebut.

Pelatihan penyusunan laporan keuangan sangat penting bagi pelaku penyusun laporan keuangan karena berguna untuk mengembangkan kapasitasnya dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prinsi-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pemahaman para pelaku UMKM terhadap SAK EMKM masih kurang karena tingkat pendidikan dan juga sosialisasi ataupun pelatihan dari pemerintah dan lembaga yang menaungi UMKM masih kurang maksimal sehingga pemahaman akan pentingnya pelatihan penyusunan laporan keuangan SAK EMKM masih belum dipahami pelaku UMKM. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini diberi judul judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kelurahan Sumbersari)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena-fenomena yang dikemukakan di atas, peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. UMKM di Kelurahan Sumbersari belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
2. Tidak adanya bagian keuangan atau akuntansi di UMKM di Kelurahan Sumbersari untuk membuat laporan keuangan.
3. Minimnya sosialisasi dan informasi terkait pemahaman akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
4. Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM?
2. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM?
3. Apakah pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM?

4. Apakah tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pelaporan keuangan UMKM?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Pengaruh dari pendidikan terhadap pelaporan keuangan UMKM
2. Pengaruh dari pemahaman akuntansi terhadap pelaporan keuangan UMKM
3. Pengaruh dari pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM
4. Pengaruh dari tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan secara simultan terhadap pelaporan keuangan UMKM

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil dari penelitian ini adalah sebagai sarana pembelajaran terhadap penelitian di bidang ilmiah serta menambah pengetahuan di dalam bidang akuntansi khususnya Pelaporan Keuangan pada UMKM di Kelurahan Sumbersari.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terutama penelitian di bidang akuntansi dan Pelaporan Keuangan UMKM.

3. Bagi Pihak UMKM.

Bagi Pihak UMKM, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan mengenai penerapan laporan keuangan pada UMKM agar UMKM memahami laporan keuangan UMKM sesuai dengan standar Pelaporan Keuangan UMKM.

F. Asumsi Penelitian

Berbagai asumsi penelitian yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data yang disajikan berdasarkan temuan yang terjadi di lapangan.
2. Angket diisi oleh responden dengan tanpa paksaan.

3. Peneliti berlaku obyektif dalam memberika penilaian.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang likup dalam penelitian ini yaitu :

1. Responden yang diteliti adalah para pelaku UMKM di Kecamatan Sumpersari.
2. Banyak pelaku UMKM yang terpaksa menutup usaha
3. PentiNgnya tingkat pendidikan, pemahaman akutansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini digunakan sistematika penulisan skripsi yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Likup dan Sistematika Penelitian

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisi tentang deskripsi teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis Penelitian, Objek dan Lokasi Penelitian, Metode Penelitian (Operasional Variabel, Populasi dan Sampel), Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang deskripsi tempat penelitian, analisis data, serta pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan serta saran, yang merupakan bab akhir dari penelitian.

DAFTAR LITERATUR

LAMPIRAN